

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era digital 4.0, mayoritas kegiatan dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi yang semakin berkembang. Hal itu berpengaruh pada kegiatan masyarakat, dimana mereka dapat menjalankan aktivitasnya hanya dengan menggunakan handphone. Contohnya yaitu aktivitas berinvestasi dimana sekarang bisa dilakukan hanya dengan menggunakan handphone dan tidak perlu datang ke bank atau pusat investasi secara langsung. Sehingga hal ini memberikan keuntungan bagi para pengguna teknologi informasi mulai dari menghemat waktu, tenaga dan juga mengurangi pengeluaran untuk transportasi menuju tempat berinvestasi. Investasi sendiri semakin tahun semakin digemari oleh masyarakat.

Menurut Azizah (2017) Investasi adalah kegiatan untuk mengalokasikan sejumlah dana oleh investor terhadap satu atau lebih aset yang dilakukan sekarang bersama tujuan guna menerima laba seperti manfaat / pengembalian. Investasi merupakan kegiatan ataupun aktivitas menanam modal dengan tujuan akhirnya untuk mendapatkan keuntungan. Dalam berinvestasi terdapat aktivitas menginvestasikan pada *real asset* dan *asset financial*. *Real asset* sendiri terdiri dari tanah, emas, mesin dan bangunan. Sedangkan *asset financial* merupakan klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah asset-aset pihak penerbit surat berharga tersebut. *Asset financial* terdiri dari deposito, saham ataupun obligasi (Tandelilin, 2010). Orang yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor. Bertambah banyak laba yang diinginkan maka bertambah banyak pula bahaya yang wajib ditanggung.

Saat ini investasi yang digemari oleh masyarakat salah satunya adalah saham. Saham bisa diperjualbelikan pada pasar modal, dimana dapat diakses oleh para investor dengan mudah melalui teknologi saat ini. Selain itu perusahaan saat ini banyak yang membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga mereka menjual sahamnya di pasar modal.

Saham dan obligasi merupakan sekuritas yang diperjualbelikan pada bursa uang. Sedangkan wadah berlangsungnya perniagaan saham yaitu bursa efek. Menurut Yuni (2018) tempat untuk berinvestasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan biaya relative murah serta alternative pembiayaan untuk mendapatkan modal adalah pasar modal. Setiap tahun perseroan terbuka yang tercatat di bursa efek harus mengemukakan laporan tahunan baik yang berupa finansial maupun tidak finansial kepada bursa efek dan penanam modal.

Pasar modal memiliki dua jenis pasar yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar pertama yang digunakan oleh perusahaan emiten pada saat menjual sahamnya kepada investor untuk pertama kali. Perusahaan emiten akan mengeluarkan informasi secara detail mengenai perusahaannya, hal ini biasanya disebut prospektus. Prospektus ini berfungsi sebagai gambaran ataupun prospek kedepannya suatu perusahaan emiten sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap investor untuk membeli saham yang ditawarkan emiten. Pasar sekunder merupakan tempat diperjualbelikan sekuritas antar investor setelah perusahaan emiten menjual sekuritasnya di pasar perdana. Sekuritas yang diperjualbelikan di pasar inferior (sekunder) seperti sekuritas biasa, sekuritas preferen, obligasi dan reksadana. (Tandelilin, 2010).

Saham biasa merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti kepemilikan dari suatu perusahaan. Pemilik sekuritas biasa memiliki hak atas penghasilan dan aktiva perusahaan, dimana laba yang dibagikan kepada pemilik saham biasa dapat berupa deviden. Saham preferen merupakan saham yang pembagian devidennya tetap dan lebih didahulukan daripada pembagian deviden pada saham biasa, atau sekuritas yang menghasilkan deviden tetap. Obligasi merupakan sertifikat atau surat berharga yang memuat perjanjian antara penanam modal dengan penerbit, dimana sebagai pemberi dana dan peminjam dana. Reksadana merupakan kelompok saham yang dikelola oleh perusahaan investasi dan diperjualbelikan kepada investor. (Tandelilin, 2010).

Kegiatan investasi memiliki keuntungan dan kerugian, pada pasar modal sendiri keuntungan atau kerugian disebut sebagai return saham. Return adalah keuntungan atas penanaman modal. Keuntungan dalam penanaman modal yang diperoleh investor di pasar modal disebut dengan return saham. Menurut Jogyanto (2009:166) return (pengembalian) melambangkan perolehan yang didapat dari sebuah penanaman modal. Pengembalian dapat berupa pengembalian realisasi yaitu pengembalian yang telah terjadi atau pengembalian ekspektasi yaitu pengembalian yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Pengembalian sekuritas adalah keuntungan (capital gain) dan kerugian (capital loss) yang dijelaskan seperti perbedaan dari harga saham saat ini dengan harga periode yang lalu. Return saham merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penanaman modal saham dalam periode waktu tertentu.

Kinerja rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam memahami karakteristik operasional dari perusahaan yang menerbitkan saham. Hal ini dapat

dilihat dari laporan keuangan perusahaan baik laporan keuangan triwulan atau tahunan. Menurut Yuni, Aziz dan Cicik (2018) rasio keuangan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara account pada laporan keuangan, situasi keuangan perusahaan, laba bersih, serta utang / jangka panjang-pendek yang akan memberikan efek terhadap return saham. Pada pengkajian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *profitabilitas*, rasio *solvabilitas* dan rasio pasar. Rasio *profitabilitas* adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio *solvabilitas* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), dan rasio pasar adalah *Earning Per Share* (EPS).

Profitabilitas rasio yang memiliki fungsi untuk memperkirakan harga ekuitas atau pengembalian saham adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang pakai guna memperkirakan kompetensi perusahaan dalam mendapat keuntungan dengan menggunakan assetnya guna mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan tersebut dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli asset menjadi laba. Menurut Kasmir (2012) ROA bisa diperoleh dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Bertambahnya nilai ROA maka pengembalian saham yang didapat juga bertambah hal tersebut disebabkan karena tingginya nilai ROA berarti kinerja perusahaan baik dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh laba. Laba yang tinggi menyebabkan return yang akan diterima oleh penanam modal besar, sehingga banyak penanam modal yang tertarik guna berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai ROA maka return saham yang diperoleh rendah karena kinerja perusahaan yang kurang baik menyebabkan laba yang diperoleh rendah sehingga pengembalian yang disajikan pada penanam modal juga rendah. Hal tersebut

menyebabkan investor tidak mau berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah.

Return On Equity (ROE) adalah alat ukur perusahaan yang dipakai guna memperkirakan kompetensi perusahaan dalam menciptakan manfaat dengan menggunakan modal sendiri. Jika nilai ROE mengalami kenaikan maka hal tersebut akan menyebabkan nilai sekuritas perusahaan tinggi, karena investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba, sehingga akan menambah ngkatkan keuntungan yang dinikmati bagi pemegang sekuritas.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Rasio hutang yang sering dikaitkan dengan *return* saham. Menurut Kasmir (2012). DER adalah rasio yang dipakai guna memadankan total pinjaman (hutang) dibagi total ekuitas, dan selaku pedoman kepantasan dan resiko finansial perseroan. Jadi, jika nilai DER suatu perusahaan rendah maka hutang yang harus dibayar perusahaan rendah mengakibatkan *return* saham yang akan diterima lebih tinggi sehingga banyak investor yang berminat investasi pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya bila angka DER suatu perusahaan besar maka hutang yang harus dibayar perseroan besar mengakibatkan nilai *return* saham yang diterima rendah sehingga menyebabkan tidak tertariknya investor membeli saham pada perusahaan tersebut.

Rasio pasar yang sering dikaitkan dengan pengembalian ekuitas adalah *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Ria Veronica (2018) EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba investor per lembar saham. Dalam mencari nilai EPS yaitu laba bersih dibagi dengan total sekuritas yang beredar. EPS meperlihatkan bahwa bertambahnya kompetensi perseroan guna menghasilkan

laba per lembar saham untuk pemilik, maka akan mempengaruhi pengembalian sekuritas perseroan di bursa uang. Rendahnya nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memuaskan pemegang saham karena return yang diterima sedikit, sebaliknya dengan nilai EPS yang besar bermakna pangkat ketentraman pemilik sekuritas naik dan mencerminkan return saham yang besar.

Selama dalam dunia ini masih ada kehidupan, maka makhluk hidup terutama manusia masih membutuhkan konsumsi, dimana saat ini perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) semakin berkembang di Indonesia dengan adanya permintaan yang meningkat dan juga masyarakat Indonesia yang bersifat konsumtif. Untuk memenuhi pendanaan operasional, maka Perusahaan *food and beverages* melakukan penjualan sahamnya di pasar modal, dimana dapat dibeli oleh para investor. Selain itu perusahaan *food and beverages* mempunyai prospek yang baik untuk kedepannya, karena semakin tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat, hal itu mengakibatkan meningkatnya permintaan barang konsumsi yang semakin tahun semakin meningkat.

Dalam data penelitian yang diperoleh ditemukan bahwa terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi dimana nilainya melebihi nilai standar industri. Hal tersebut mengakibatkan return saham yang dibagikan menjadi rendah, akan tetapi investor masih memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut daripada berinvestasi di bank.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini mengajukan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per share* (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.”

B. Rumusan masalah

- a. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) (X1) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- b. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) (X2) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- c. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- d. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X4) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- e. Bagaimana pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS (X5) secara simultan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) (X1) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- b) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) (X2) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

- c) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- d) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) (X4) secara parsial terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- e) Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS (X5) secara simultan terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi berbagai bagian diantaranya adalah :

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pemahaman dalam bidang penelitian dan menambah pandangan bagi penulis.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor dan calon investor dalam menganalisis perkembangan sekuritas yang diperdagangkan di BEI dan bisa digunakan guna bakal pertimbangan dalam memilah investasi mana yang dianggap paling tepat agar memperoleh *return* yang maksimal

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

